

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN UTAMA DAN SAMPINGAN PADA
RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG
(STUDI KASUS : DESA SUKA MAJU KECAMATAN SUNGGAL
KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**DWI APRILYA
NPM :1404300033
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN UTAMA DAN SAMPINGAN PADA
RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG (STUDI KASUS: DESA SUKA
MAJU KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**DWI APRILYA
1404300033
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua**



**Desi Novita, S.P., M.Si.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Ir. Asritanarui Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 11-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : DWI APRILYA

NPM : 1404300033

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Tingkat Pendapatan Utama Dan Sampingan Pada Rumah Tangga Petani Jagung (Studi Kasus : Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya perbuat dalam keadaan sadar tanpa paksaan pihak manapun.

Medan, September 2019
Yang menyatakan



Dwi Aprilya

RINGKASAN

Dwi Aprilya (1404300033) dengan judul skripsi ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN UTAMA DAN SAMPINGAN PADA RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG (STUDI KASUS : DESA SUKA MAJU KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG). Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M. Si dan Ibu Desi Novita, S.P., M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik sosial ekonomi petani jagung dan tingkat pendapatan utama dan sampingan pada rumah tangga petani jagung. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*). Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. metode penarikan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani jagung bahwa kelompok umur petani berada pada usia 61 -75 tahun yang tergolong pada usia tidak produktif berjumlah 18 orang dengan tingkatan pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 24 orang dan jumlah tanggungan yang berkisar 2-4 orang sebanyak 34 orang. Sedangkan Sumber pendapatan petani jagung berasal dari kegiatan usahatani jagung dan kegiatan diluar usahatani jagung. Rata-rata pendapatan petani jagung yang menjadi sampel penelitian sebanyak 36 orang dari kegiatan usahatani jagung sebesar Rp. 733.420,8 sedangkan rata-rata pendapatan petani jagung diluar kegiatan usahatani jagung sebesar Rp 6.695.455.

Kata Kunci : Pendapatan Rumah Tangga Petani

RIWAYAT HIDUP

DWI APRILYA Lahir di Medan, 12 April 1996 anak ke 2 dari 2 bersaudara dari Ayahanda Said Abdullah dan Ibunda Almh Endang Suharmini.

1. Tahun 2002-2008 SDNegeri 117511 Karang Sari Kab. Labuhan Batu Utara
2. Tahun 2008-2011 MTS Negeri Damuli Pekan Kab. Labuhan Batu Utara
3. Tahun 2011-2014 SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara
4. Tahun 2014 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bulan Januari sampai Februari 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. PP. Londo Sumatera Indonesia TBK Dolok Estate
6. Bulan Maret 2019 melaksanakan penelitian skripsi di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabil'alamin, Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas segala Karunia dan Hidayah serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik, serta tidak lupa salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah **"ANALISISTINGKAT PENDAPATAN UTAMA DAN SAMPINGAN PADA RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)**disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak - pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang berguna bagi pembaca dan penulis khususnya.

Billahi Fisabililhaq fastabiqulhairat, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Juli 2019

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang membantu, khususnya :

1. Terkhusus kedua orang tua Ayahanda Said Abdullah dan Almh Ibunda Endang Suharmini yang selama ini telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada terbalaskan kepada penulis.
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si.selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu DesiNovita, S.P.,M.Si.selaku Anggota Komisi Pebimbing.
4. Ibu Ir.Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kakak tersayang Putri Widya Sari, S.Pd. yang membuat penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaik Ismail Sani, S.T, Uswatun Hasanah, S.P, Juliana, S.P, Mimi Arnes, Yuli Yana, Lu'lu' Wulandari yang telah memberikan semangat, nasihat serta dukungan kepada penulis.
9. Teman seperjuangan semasa kuliah khususnya Agribisnis1 angkatan 2014 yang turut serta membantu penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Landasan Teori	5
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran	19
METODE PENELITIAN.....	22
Metode Penelitian.....	22
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	22
Metode Penarikan Sampel.....	22
Metode Pengumpulan Data	23
Metode Analisis Data	23
Defenisi dan Batasan Operasional.....	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	
Letak dan Luas Daerah.....	26

Keadaan Penduduk	26
Sarana dan Prasarana Umum.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung Terhadap Pendapatan	30
Pendapatan Utama Rumah Tangga Petani Usahatani Jagung di Desa Suka Maju Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang	32
Pendapatan Sampingan Rumah Tangga Petani Non Usahatani Jagung di Desa Suka Maju Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang	35
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	38
Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Jagung di Sumatera Utara	2
2.	Produksi Jagung di Deli Serdang Tahun 2015	6
3.	Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Dirinci Menurut Jeni Kelamin Tahun 2016.....	26
4.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur	27
5.	Penggunaan Lahan Desa Suka Maju.....	28
6.	Sarana dan Prasarana Desa Suka Maju 2017	29
7.	Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur	30
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
9.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan	32
10.	Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Usahatani Jagung/Ha.....	33
11.	Rata-rata Biaya Usahatani Jagung/Ha Di Desa Suka Maju Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang	34
12.	Rata-rata Pendapatan Sampingan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Suka MajuKec. Sunggal Kab. Deli Serdang	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Petani Jagung.....	43
2.	Penggunaan Benih Per Petani Jagung.....	45
3.	Penggunaan Pupuk Per Petani Jagung	46
4.	Penggunaan Pestisida Per Petani Jagung	48
5.	Penggunaan Tenaga Kerja Per Petani	49
6.	Penggunaan Alat Pertanian Per Petani Jagung.....	51
7.	Biaya Produksi Per Petani Jagung.....	55
8.	Produksi Per Petani Jagung.....	57
9.	Pendapatan Sampingan Selain Bertani	58
10.	Pendapatan Sampingan dan Pendapatan Utama Per Petani Jagung	59

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai sektor primer mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani. Hal ini berdasarkan pada tingkat pendapatan usahatani dan peningkatan yang dihasilkan sector itu tersebut. Tingkat pendapatan usahatani ialah penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani, dan sebagai faktor yang penting untuk pertumbuhan ekonomi (Dian *dkk*, 2011).

Salah satu usaha dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian adalah melalui peningkatan komoditi pertanian yang beraneka ragam diantaranya komoditi tanaman pangan. Komoditi tanaman pangan yang banyak dibudidayakan sekarang ini adalah tanaman jagung, karena jagung dapat memberikan kontribusi (sumbangan atau bagian) terhadap pendapatan petani, jagung merupakan bahan makanan pokok (konsumsi) dan potensial mensubstitusi tanaman padi serta memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan. Selain sebagian bahan pangan, jagung juga menjadi campuran bahan pakan ternak, bahan ekspor non migas, serta bahan baku pendukung industri mudah dibudidayakan dan hasil produksinya mudah dipasarkan (Afrizal, 2013).

Tanaman *Zea mays* L memiliki peranan penting, selain mengandung banyak karbohidrat dan protein yang tinggi, tanaman jagung ini juga berpotensi untuk dibudidayakan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pemulihan ekonomi daerah. Jagung (*Zea mays* L) merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan

karbohidrat dan merupakan salah satu dari tiga besar tanaman pangan yang berada di seluruh dunia selain tanaman gandum dan tanaman padi (Nurbetty, 2018)

Provinsi Sumatera Utara adalah provinsi tingkat produksi jagung tertinggi di Indonesia, dari beberapa tahun terakhir produksi jagung di Sumatera Utara cenderung stabil dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan seperti pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1. Produksi Jagung di Sumatera Utara

Tahun	Produksi (Ton)
2010	1.377.718
2011	1.294.645
2012	1.347.124
2013	1.183.011
2014	1.159.795
2015	1.519.407

Sumber : BPS,2017

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa produksi jagung di Sumatera Utara mengalami fluktuasi, mengindikasikan bahwa tingginya kebutuhan jagung dari penduduk Sumatera Utara. berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2015). tahun 2008 Sumatera Utara diharapkan menjadi penghasil jagung terbesar di Indonesia. . Hal ini di usahakan agar bisa menjawab tantangan kekurangan jagung di Sumatera Utara. Faktanya produksi jagung di Sumatera Utara masih kurang.. Kebutuhan jagung Sumatera Utara mencapai 2000 ton per hari sementara kebutuhan ini hanya dipenuhi sebesar 700 ton. Permasalahan itu menyebabkan Sumatera Utara harus memenuhi

kebutuhan jagung dengan cara mengimpor jagung.. Agar impor itu bisa dikurangi, Sumatera Utara terus berusaha mengembangkan produksi jagung dan tidak mengesampingkan masalah kesejahteraan petani dengan harga jual di tingkat petani yang menguntungkan.

Petani jagung Di Desa Suka Maju menyiasati kekurangan pendapatan utama dari kegiatan bertani jagung dengan melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan sampingan seperti buruh tani, buruh bangunan, bertani, beternak kambing dan berdagang.

Perbedaan jenis pekerjaan sampingan tersebut memberikan tingkat pendapatan sampingan yang berbeda-beda. Penelitian ini berusaha menganalisis tingkat pendapatan sampingan pada rumah tangga petani jagung di Desa Suka Maju dibandingkan dengan pendapatan utama mereka yang diperoleh dari kegiatan bertani jagung. Mengingat pekerjaan utama mereka adalah sebagai petani jagung maka dalam penelitian ini dianalisis pula tingkat pendapatan utama dan sampingan pada rumah tangga petani jagung.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik Sosial Ekonomi Responden Petani Jagung di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana Pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui karakteristik Sosial Ekonomi Responden Petani Jagung di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

2. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi peneliti untuk penambah wawasan.
2. Sebagai sumber referensi dan sumber pembelajaran.
3. Sebagai syarat menyelesaikan studi strata S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tanaman jagung manis termasuk dalam keluarga rumput-rumputan dengan spesies *Zea mays Saccharata*. Klasifikasi tanaman jagung manis adalah sebagai berikut :

- Kingdom : *Plantae* (tumbuhan-tumbuhan)
- Divisi : *Spermatopyta* (tumbuhan berbiji)
- Subdivisi : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
- Kelas : *Monocotyledone* (berbiji satu)
- Ordo : *Poales*
- Famili : *Poaceae* (rumput-rumputan)
- Genus : *Zea*
- Spesies : *Zea mays L.*

Jagung merupakan tanaman semusim yang sesuai untuk daerah iklim musim panas dan daerah iklim subtropika serta tropik, dimana sinar matahari dan air tersedia secara optimum untuk pertumbuhannya. Tempat tumbuh tanaman jagung harus mendapat sinar matahari yang cukup. Tanaman jagung tidak membutuhkan persyaratan tumbuh yang istimewa karena dapat ditanam pada semua jenis tanah. Tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 0-1300 m di atas permukaan laut. Suhu yang cocok untuk pertumbuhan tanaman jagung pada temperatur 23°C – 27°C, suhu minimum yang mungkin untuk pertumbuhannya adalah 30°C dan suhu maksimum 45°C (Permata,2016).

Jagung (*Zea mays* L) merupakan salah satu tanaman pangan di dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga merupakan alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk di beberapa daerah di Indonesia seperti Madura dan Nusa Tenggara juga menggunakan jagung sebagai makanan pokok. Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Adapun konsumsi jagung terbesar adalah sektor pangan dan industri ternak (Syukur, 2013).

Tabel 2. Produksi Jagung di Deli Serdang Tahun 2015

Kecamatan	Luas (Ha)	Tanam	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Gunung Meriah		153	106	520
S.T.M. Hulu		423	371	1905
Sibolangit		212	168	870
Kutalimbaru		2070	2400	12316
Pancur Batu		1590	1952	9703
Namo Rambe		2454	540	2454
Biru-Biru		521	399	2010
S.T.M. Hilir		1478	1129	5855
Bangun Purba		68	71	330
Galang		45	29	150
Tanjung Morawa		790	746	3991
Patumbak		828	1128	5738
Deli Tua		9	11	52
Sunggal		1642	1746	8951
Hampan Perak		687	705	3603
Labuhan Deli		235	237	1190
Percut Sei Tuan		3780	2925	14916
Batang Kuis		894	1160	5833
Pantai Labu		175	90	404
Beringin		188	67	293
Lubuk Pakam		21	21	85
Pagar Merbau		-	-	-
Deli Serdang		18263	16001	81169

Sumber : www.bps.go.id, 2017

Dari beberapa daerah di Sumatera Utara yang memiliki tingkat produksi jagung yang tinggi diantaranya adalah Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang merupakan suatu daerah yang memiliki kondisi areal pertanian yang luas, oleh karena itu Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang memiliki kontribusi terbesar dalam produksi jagung di Sumatera Utara. Di Deli Serdang pada tahun 2015 dengan luas tanam sebesar 18.263 Ha, didapat produksi mencapai 81.169 Ton, hasil tersebut dari produksi 22 Kecamatan yang ada di kabupaten Deli Serdang, salah satunya dari Kecamatan Sunggal. Di Kecamatan Sunggal dengan total luas lahan tanaman jagung sebesar 1.642 Ha, didapat produksi total mencapai 8.951 Ton pada tahun 2015.

Deli Serdang yang merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi sentra tanaman jagung di Sumatera Utara, salah satunya di Kecamatan Sunggal dan juga di Kecamatan ini ada terdapat desa - desa yang memiliki kontribusi dalam produksi jagung di Kabupaten Deli Serdang, salah satunya yaitu Desa Suka Maju yang dominan penduduk desanya berusahatani jagung dan juga padi, namun jagung masih menjadi prioritas karena kondisi untuk berusahatani jagung yang sangat cocok di daerah tersebut (Fakhrur Rozi,2018).

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan Rumah Tangga Petani adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluannya sendiri. Orang yang tinggal di rumah tangga ini disebut anggota rumah tangga, sedangkan yang bertanggung jawab atau dianggap

bertanggung jawab terhadap rumah tangga adalah kepala rumah tangga (BPS 1995). White (1976) dalam Kartsubrata (1986) menyatakan bahwa ciri-ciri umum rumah tangga petani di daerah pedesaan adalah:

1. Rumah tangga memiliki dua fungsi rangka, yaitu unit produksi, konsumsi, reproduksi (dalam arti luas) dan unit interaksi sosial, ekonomi, dan politik
2. Tujuan rumah tangga di pedesaan adalah untuk mencukupi kebutuhankebutuhan para anggotanya
3. Implikasi penting bagi pola penggunaan waktu antara lain:
 - a. Rumah tangga petani miskin akan selalu bekerja keras untuk mendapatkan produk meskipun kecil.
 - b. Mereka seringkali terpaksa harus menambah kegiatan bertani dengan pekerjaan-pekerjaan lain walaupun hasilnya lebih kecil dibandingkan dengan hasil bertani.
 - c. Rumah tangga petani menunjukkan ciri-ciri self exploitation. Sajogyo (1982) membedakan pendapatan rumah tangga di pedesaan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:
 1. Pendapatan dari usaha bercocok tanam padi
 2. Pendapatan dari usaha bercocok tanam padi, palawija, dan kegiatan pertanian lainnya
 3. Pendapatan yang diperoleh dari seluruh kegiatan, termasuk sumber-sumber mata pencaharian di luar bidang pertanian Hernanto (1991) mengemukakan bahwa salah satu cara dalam menentukan ukuran pendapatan petani adalah jumlah penerimaan penjualan hasil ditambah

penerimaan yang diperhitungkan dengan kenaikan nilai inventaris dikurangi dengan pengeluaran tunai dan pengeluaran yang diperhitungkan termasuk bunga modal. Pendapatan rumah tangga petani dapat berasal dari pendapatan usaha tani dan pendapatan non-usaha tani. Sedangkan pada Hernanto (1988) menerangkan ukuran pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kerja petani. Pendapatan ini diperhitungkan dari penerimaan hasil penjualan, penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga ditambah kenaikan nilai inventaris dikurangi dengan pengeluaran tunai, dikurangi dengan pengeluaran yang diperhitungkan termasuk bagi modal.
2. Penghasilan kerja petani, diperoleh dari pendapatan kerja petani ditambah penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga, misalnya tanaman dan hasilnya dikonsumsi keluarga.
3. Penghasilan kerja keluarga, diperoleh dari penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga keluarga. Ukuran terbaik jika usaha tani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.
4. Penghasilan keluarga yaitu penjumlahan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Menurut Kartasubrata (1986), pendapatan rumah tangga menurut sumbernya dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu pendapatan kehutanan dan pendapatan non-kehutanan. Pendapatan kehutanan adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan di hutan, sedangkan pendapatan non-kehutanan adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar kehutanan. Menurut salah satu penelitian Lembaga Penelitian IPB

(1990) mengenai hutan rakyat menerangkan bahwa pada dasarnya pengelolaan hutan rakyat merupakan upaya menyeluruh dari kegiatan-kegiatan merencanakan, membina, meembangkan, dan menilai, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran secara terencana dan berkesinambungan. Tujuan akhir dari pengelolaan hutan rakyat adalah peningkatan peran kayu rakyat terhadap peningkatan pendapatan pemilik atau pengusahanya secara terusmenerus selama daur. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang menempati suatu rumah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Rumah tangga petani di pedesaan umumnya masih sangat sederhana. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari maka sang ayah harus bekerja. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja dapat terbagi menjadi pendapatan dari sektor kehutanan dan pendapatan non kehutanan (Dian Suci,2011).

Petani

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim (Qomariah, 2017).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 12,9 % dari PDB nasional. Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yang meliputi tanaman bahan makanan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura (Sundari, 2011).

Analisis Usaha

Analisis biaya memainkan peran sentral dalam ekonomi manajerial karena pada dasarnya setiap keputusan manajerial memerlukan perbandingan antara biaya dan manfaat, keputusan untuk memperluas aktiva modal memerlukan perbandingan antara pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut dan biaya yang diperlukan untuknya.

Biaya yang tidak bervariasi dengan keluaran disebut biaya tetap termasuk didalamnya bunga atas modal yang dipinjam, biaya sewa atas pabrik dan peralatan yang disewa, sedangkan biaya variabel bervariasi dengan perubahan dan keluaran, biaya ini adalah fungsi dari tingkat keluaran termasuk didalamnya adalah biaya-biaya seperti bahan baku, penyusutan yang dikaitkan kerja dalam jangka panjang semua biaya dengan variabel (Soekartawi, 2006).

Biaya Poduksi

Menurut Soekartawi (2002), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Adanya unsur – unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap merupakan biaya produksi yang tetap, tidak berubah walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah – ubah. Sedangkan Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya jumlah yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi. Jumlah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel dinamakan dengan total biaya.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor – faktor produksi dan bahan – bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk – produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.

a. Biaya Variabel

Biaya variabel biasanya yang diperuntukan pengadaan faktor – faktor produksi yang sifatnya berubah – ubah atau bervariasi tergantung pada produk yang telah direncanakan. Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya untuk membeli bibit tanaman, pupuk, obat – obatan atau bahan- bahan lainnya. Biaya untuk tenaga kerja langsung (buruh tani, buruh kebun, yang sering disebut tenaga kerja musiman). Biaya untuk penggunaan traktor, mesin penggiling, mesin disel seperti untuk pembelian solar, bensin, spare parts dan lain – lain.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang diperuntukkan pembiayaan faktor –faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah. Yang termasuk dalam biaya ini adalah penghasilan tetap untuk para ahli, pengawas dan lain – lain. Penyusutan atau pemeliharaan traktor, mesin giling disel dan sebagainya.

Menurut Sukirno (2013), biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana :

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

Produksi

Produksi adalah setiap usaha menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tidak akan dilakukan jika tidak tersedianya bahan – bahan atau unsur – unsur yang menopang usaha yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Semua unsur – unsur tersebut disebut faktor – faktor produksi. Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Output atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi antara satu dengan yang lainnya yang disebabkan karena perbedaan kualitas. Kualitas produk menjadi baik apabila usahatani yang dilaksanakan dengan kurang baik maka kualitas produk yang akan dihasilkan juga akan kurang baik (Soekartawi, 2003).

Penerimaan

Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk di jual maupun untuk dikonsumsi sendiri. Penerimaan dinilai berdasarkan atas perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku. Sedangkan pengeluaran atau biaya merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan nilai-nilai yang dibebankan pada produk yang bersangkutan (Soekartawi, 2006).

Besarnya penerimaan hasil usaha tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual diperoleh. Tinggi rendahnya harga di pasaran tidaklah selalu dapat dikuasai atau ditentukan oleh si pengusaha itu sendiri. Akan tetapi biaya produksi (cost) sedikit banyak dapat diatur sendiri. Seluruh jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari menjual barang yang diproduksikannya dinamakan hasil penjualan total (TR) yaitu dari perkalian total revenue.

Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produk

P = Harga

Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani dilakukan untuk menghitung seberapa besar penerimaan yang diterima petani dalam berusahatani yang dikurangi dengan biaya. Pendapatan dalam usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapatan tunai dan diperhitungkan. Pendapatan tunai merupakan selisih antara penerimaan tunai dengan

biaya tunai usahatani. Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam melihat pendapatan usahatani, antara lain sebagai berikut :

a. Pendapatan Tunai (*farm net cash flow*)

Pendapatan tunai usahatani adalah produk usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai dapat diukur oleh adanya pendapatan tunai usahatani. Pendapatan tunai usahatani merupakan selisi antara penerimaan tunai usahatani dengan pengeluaran usahatani.

b. Pendapatan Kotor (*gross farm income*)

Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan kotor (*gross return*) merupakan ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Pendapatan kotor usahatani juga merupakan nilai produksi (*value of production*) total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pendapatan kotor usahatani dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan tunai dan pendapatan kotor tidak tunai.

Pendapatan kotor tunai didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi sedangkan pendapatan kotor tidak tunai merupakan pendapatan bukan dalam bentuk uang seperti hasil panen yang dikonsumsi atau pembayaran yang dilakukan dalam bentuk benda.

c. Pendapatan Bersih (*net farm income*)

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani ini mengukur imbalan yang

diperoleh keluarga petani akibat dari penggunaan faktor – faktor produksi atau pendapatan bersih usahatani ini merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat digunakan untuk menilai atau membandingkan beberapa usahatani lainnya, maka ukuran yang digunakan untuk menilai usahatani ialah dengan penghasilan bersih usahatani yang merupakan pengurangan bersih usahatani dengan bunga pinjaman, biaya penyusutan dan biaya yang diperhitungkan.

Menurut (Sukirno,2006). Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas.Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada 3 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
2. Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
3. Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh tiap-tiap individu dari bekerja atau berusaha yang dapat berupa uang, barang dan lain-lain penerimaan. Untuk mendapatkan jumlah keuntungan dari pekerjaan sampingan, dihitung semua pendapatan yang diterima dari pekerjaan sampingan yang dilakukan petani kelompok tani setelah itu dikurangi

dengan biaya total, dimana biaya total itu didapatkan dari penjumlahan biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan, biaya perawatan dan biaya ijin usaha sedangkan biaya.Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$= \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana :

= Pendapatan Usaha

TR = Total Penerimaan Usaha

TC = Total Biaya Produksi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Sebelumnya telah diketahui bahwa pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima dalam waktu tertentu sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi berupa upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Petani penggarap jagung merupakan salah satu faktor produksi sebagai tenaga kerja. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: gaji dan upah. Menurut Sukirno (2010) gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja professional, seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksud sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar. Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.

Antara para pekerja maupun di berbagai golongan tenaga kerja terdapat perbedaan upah sebagai pendapatannya. Menurut Sukirno (2010) faktor-faktor yang

membedakan upah di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu: (1) Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya; (2) Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan; (3) Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas; (4) Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan; (5) Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis (Amanaturrohim, 2015).

Penelitian Terdahulu

Togatorop, Haryono, dan Rosanti (2014) Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani jagung di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. Menganalisis pendapatan usahatani jagung, Menganalisis tingkat kesejahteraan petani jagung Analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. dan deskriptif kualitatif 1. Sumber pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Gunung Labuhan diantaranya berasal dari usahatani jagung (on farm), usahatani nonjagung (on farm), aktifitas di luar kegiatan budidaya (off farm) dan aktivitas di luar kegiatan pertanian (non farm). Rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Gunung

labuhan sebesar Rp30.424.406,-per tahun. 2. Berdasarkan kriteria BPS rumah tangga petani jagung di Kecamatan Gunung Labuhan yang termasuk dalam kategori sejahtera sebesar 95,2 persen, dan sisanya 4,8 persen rumah tangga petani jagung yang termasuk dalam kategori belum sejahtera.

Sari, Haryono, dan Rosanti (2014) Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 1. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani jagung 2. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung Analisis deskriptif kuantitatif 1. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebesar Rp23.791.838,24/tahun. 2. Berdasarkan kriteria Sajogyo (1997), petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 60,78 persen, sedangkan berdasarkan kriteria BPS (2007) rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar masuk dalam kategori sejahtera yaitu sebesar 70,59 persen.

Kerangka Pemikiran

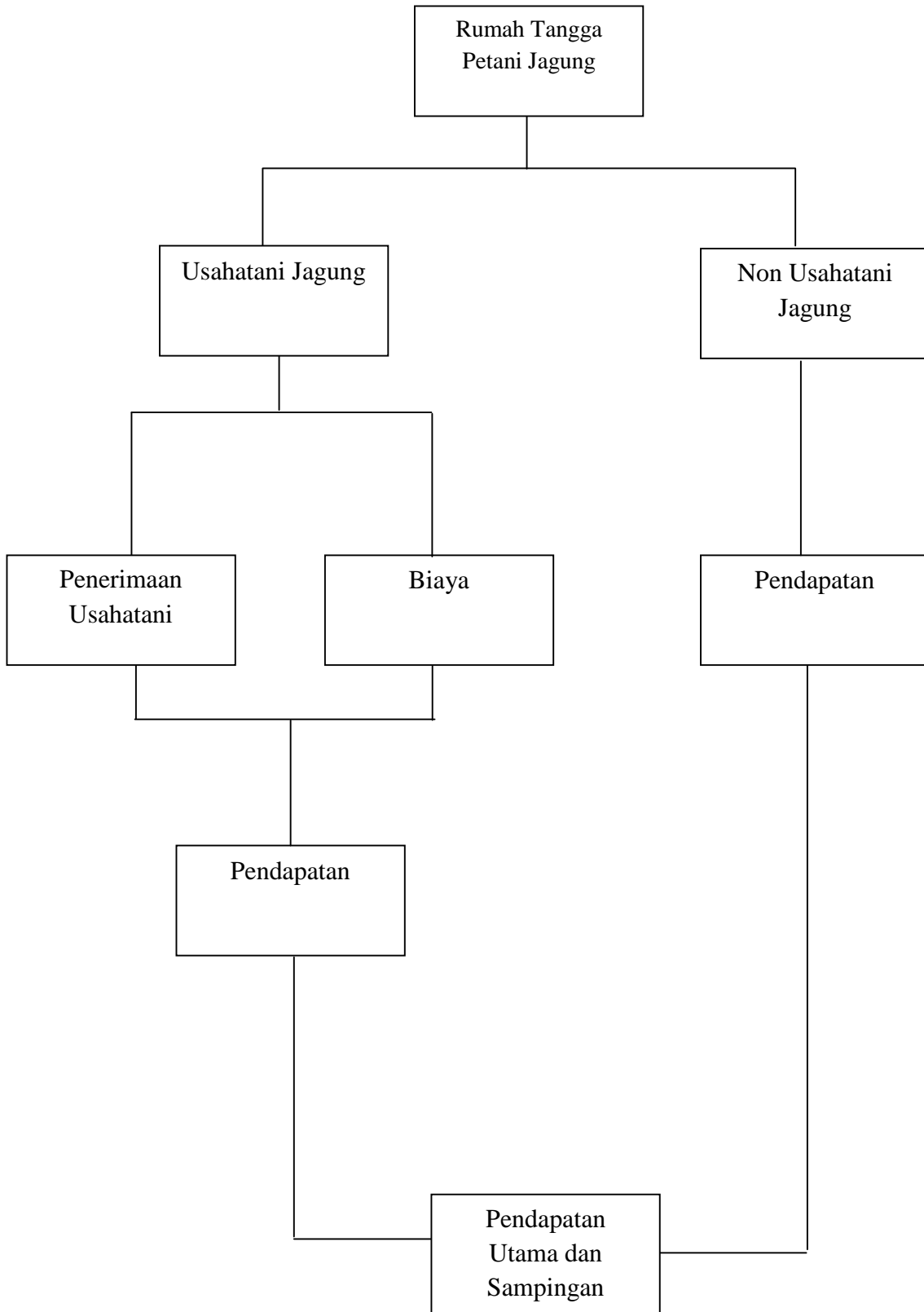
Petani jagung adalah petani yang mengusahakan pembudidayaan tanaman jagung mulai dari penanaman pemeliharaan hingga pemanenan. Dalam hal ini petani bertindak sebagai juru tani yang melaksanakan usahatannya, sehingga memperoleh pendapatan tambahan di samping pendapatan utama dari pekerjaan tetap. Petani juga sebagai karyawan dan dapat sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan usaha tani yang di kelolanya.

Karakteristik sosial ekonomi yang melatarbelakangi kehidupan petani sangat menentukan keberhasilan petani. Karakteristik sosial ekonomi yang digunakan pada

penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan. Dimana karakteristik tersebut akan mempengaruhi pendapatan petani dari produksi yang dihasilkan

Untuk dapat menghasilkan produksi yang maksimal tidak terlepas dari biaya – biaya. Biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh input tersebut dibagi kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya – biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan usahatani jagung adalah biaya produksi. Pada kegiatan usahatani jagung akan menghasilkan output atau produksi baik dalam jumlah yang besar maupun dalam jumlah yang kecil. Besar kecilnya output atau produksi yang diperoleh dipengaruhi oleh biaya produksi. Jumlah produksi dikali dengan harga akan menghasilkan penerimaan. Total dari penerimaan yang diperoleh akan dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan maka hasilnya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dimana pendapatan usahatani tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penghasilan petani. Disamping itu petani juga mendapatkan pendapatan sampingan yang diperoleh dari usaha lain yang dilakukannya.

Untuk memudahkan jalannya kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas alur penelitian dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran dibuat dalam suatu bagan yang skematis sebagai berikut :



Gambar 1 .Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan ke objek yang akan diteliti dengan mencari permasalahan dan melakukan penjabaran dan mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada narasumber.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penentuan Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*).

Metode Penarikan Sampel

Sampel (objek) dalam penelitian ini ditentukan secara *Proporsionate Stratified Random Sampling* yaitu penarikan sampel dengan teknik bilamana populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeni dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai anggota dari latar belakang keadaan yang berstrata, maka populasi itu berstrata (Sugiyono, 2012).

Adapun populasi didaerah penelitian adalah sebanyak 361 orang di Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penetapan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Arikunto dimana jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua, sedangkan jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10% - 15% atau 20%-25% dari jumlah populasi, dan penelitian ini diambil 10%.

Besar Sampel :

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

$n = 0,1 \times 361$

$n = 36$

Hasil perhitungan sampel diatas yang akan digunakan untuk penelitian sebanyak 36 sampel yang terdiri dari petani jagung yang mewakili dari seluruh petani yang berada pada daerah tersebut sebanya 361 petani. Adapun proporsi sebaran sampelnya yang terdapat pada 1 kelomspok tani yang ada di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengumpulan Data

1. Data primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data Primer yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan kepada sampel dengan bahan kuesioner yang sudah disajikan dalam bentuk beberapa pertanyaan.
2. Data Sekunder yaitu sumber penunjang yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari instansi terkait seperti BPS dan data perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama mengenai karakteristik Sosial Ekonomi yang dilakukan oleh petani jagung ialah menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi sederhana berdasarkan data primer yang diperoleh dilokasi penelitian.

Untuk menganalisis masalah yang kedua mengenai pendapatan utama dan sampingan pada rumah tangga petani jagung digunakan analisis pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Dengan menggunakan rumus: (Soekartawi, 1995) dalam Erwinsyah,dkk (2014).

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/Total biaya

FC = *Fixed Cost*/Biaya tetap

VC = *Variabel Cost*/Biaya variabel

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Py.Y}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/ Total penerimaan (Rp)

Py = Harga jual (Rp)

Y = Jumlah produksi (kg)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Petani jagung (*Profit*)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost*(Biaya Total)

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Responden adalah petani jagung.
2. Lokasi penelitian adalah Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
3. Jagung adalah tanaman berakar serabut yang terdiri dari tiga tipe akar, yaitu akar lateral, akar adventif dan akar udara.
4. Pendapatan ialah jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang selama jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi dalam rangka partisipasi membentuk produksi/bulan.
5. lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani diatas sebidang tanah dalam satuan hektar (ha).
6. Tingkat pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan-ketrampilan, dan generasi ke generasi.
7. Jumlah anggota keluarga adalah suatu unit kekerabatan yang terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka mempunyai hubungan darah, pernikahan atau adopsi.
8. Pendapatan utama adalah pendapatan yang diperoleh dari bertani jagung.
9. Pendapatan sampingan adalah pendapatan yang didapat dari buruh bangunan, buruh pabrik dan berdagang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Suka Maju terletak di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa Suka Maju terdiri dari 7 dusun berada pada ketinggian 30 meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 613 Ha.

Desa Suka Maju ini berjarak 12 Km dari ibukota kecamatan. Secara administratif, batas batas desa adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Medan Krio
- Sebelah Selatan : Desa Kutajurung, Kecamatan Pancur Batu
- Sebelah Barat : Desa Sei Mencirim dan Desa telaga Sari
- Sebelah Timur : Desa Sei Beras Sekata dan Desa Sunggal Kanan

Keadaan Penduduk

Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Adapun jumlah penduduk di Desa Suka Maju dan komposisinya berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Dirinci menurut Jenis Kelamin Tahun 2016

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki Laki	4.701	50,04
Perempuan	4.694	49,96
Jumlah	9.395	100

Sumber : BPS, Kecamatan Sunggal 2017 dalam angka

Dari Tabel 6 memperlihatkan jumlah penduduk di desa penelitian pada tahun 2016 adalah 9.395 jiwa dengan perincian laki laki sebanyak 4.701 jiwa, dan perempuan sebanyak 4.694 jiwa.

Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk di desa suka maju kecamatan Sunggal berdasarkan kelompok umur 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Dirinci menurut Kelompok Umur Tahun 2016

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 14	3.195	34,00
2	14 – 54	5.444	57,95
3	>54	756	8,05
Jumlah		9.395	100

Sumber : BPS, Kecamatan Sunggal 2017 dalam angka

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah usia non produktif bayi, balita, anak anak, dan remaja (0 – 14 tahun) sebanyak 3.195 jiwa dengan tingkat persentase (34,00 %), jumlah usia produktif (15 -54 tahun) sebanyak 5.444 jiwa dengan tingkat persentase (57,95 %), sedangkan lanjut usia (>54 tahun) sebanyak 756 jiwa dengan tingkat persentase (8,05 %)

Penggunaan Tanah

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Suka Maju dimanfaatkan oleh penduduk untuk permukiman, perladangan, dan pertanian sawah. Total luas lahan Desa Suka Maju adalah 613 Ha.

Secara rinci pemanfaatan lahan di Desa Suka Maju dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan Lahan Desa Suka Maju

Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Permukiman	198	32,30
Perladangan	150	24,47
Pertanian Sawah	130	21,21
Perkebunan	90	14,68
Fasilitas Umum Lainnya	45	7,34
Jumlah	613	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Suka Maju Tahun 2017

Pada Tabel 5, lahan di Desa Suka Maju banyak digunakan untuk Permukiman Penduduk seluas 198 Ha dengan persentase 32,30%, dan Perladangan seluas 150 Ha dengan persentase 24,47 %.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat, karena mendukung aktifitas masyarakat di Desa Suka Maju. Penggunaan sarana dan prasarana umum Desa Suka Maju di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Jenis Sarana Desa Suka Maju 2017

No	Sarana	Unit
1	TK	7
2	SD	6
3	SMP	2
4	SMA	-
5	Ibtidaiyah	1
6	Puskesmas	-
7	Puskesdes	1
8	Balai Pengobatan/Klinik	8
9	Toko Obat	5
10	Posyandu	8
11	Masjid	6
12	Musholla	5
13	Gereja	9
14	Pura	-
15	Vihara	-
16	Pasar Mingguan	1
17	Toko/Kios	20
18	Warung Makan	160
19	Industri Kerajinan	4
20	Industri Pertanian	2

Sumber : Kantor Kepala Desa Suka Maju, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung Terhadap Pendapatan

Umur

Umur adalah usia petani sampel sampai saat dilakukannya penelitian ini yang dinyatakan dalam tahun. Sampel penelitian ini terdapat 36 petani yang berusahatani jagung. Umur petani responden dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	30 – 45	7	19,45
2	46 – 60	11	30,55
3	61 – 75	18	50
Total		36	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa distribusi kelompok umur petani yang menjadi sampel dalam penelitian yang paling banyak berada pada kelompok umur 61 – 75 tahun dengan rata-rata umur petani sampel adalah 60 tahun. Secara umum, umur produktif dibagi menjadi kelompok yaitu kelompok umur 0-14 tahun, usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun usia tidak produktif. Usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahatani.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa usia petani yang menjalankan usahanya berada pada kelompok usia tidak produktif. Keadaan ini diakibatkan karena usahatani merupakan mata pencaharian yang sudah lama dijalankan oleh petani sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan sudah sejauh mana petani sampel menjalankan pendidikannya, dan tingkat pendidikan petani sampel sangat bervariasi dan dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	SD	3	8,33
2	SMP	9	25
3	SMA	24	66,67
Total		36	100

Sumber : Data Diolah,2019

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kreativitas dan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi baru, serta berpengaruh terhadap perilaku petani dalam mengelola kegiatan usahatannya. Tingkat pendidikan yang paling banyak dicapai oleh petani adalah SMA sebanyak 24 orang (66,67 %).

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan petani. Petani yang memiliki jenjang pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih cepat menguasai dan menerapkan teknologi yang diterima dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Mayoritas tingkat pendidikan di daerah penelitian cukup baik sehingga pihak

penyuluh tidak terlalu sulit dalam memberikan informasi dan penyuluhan mengenai usahatani.

Jumlah Tanggungan

Semua petani sampel sudah berkeluarga berkisar 1-6 orang. Jumlah anggota keluarga ini diambil dari besarnya tanggungan yang dibebankan kepada kepala keluarga seperti istri, anak-anak, orang tua, dan anggota keluarga lainnya termasuk kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dapat memberikan motivasi untuk menghasilkan output semaksimal mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah tanggungan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	0-2	17	47,22
2	3-4	17	47,22
3	5-6	2	5,56
Total		36	100

Sumber : Data Diolah, 2019

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh orang yang berada dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak adalah 2-4 orang dengan jumlah 34 orang. Besarnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga untuk kepentingan usahatani dan pendapatan yang diterima oleh petani. Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak kebutuhan yang dibutuhkan.

Pendapatan Utama Rumah Tangga Petani Usahatani Jagung di Desa Suka Maju Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dari hasil usahatani jagung yang dihitung untuk satu kali musim tanam. Pendapatan ini diperhitungkan dari penerimaan hasil panen dikalikan harga jual jagung per kilogram dikurangi dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatannya. Dapat dilihat pada Lampiran 8

Tabel 11. Rata- rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Usahatani Jagung/Ha

Uraian	Rata-rata (Rp/Ha)
Penerimaan	3.600.000
• Produksi (Kg)	1.200
• Harga (Rp/Kg)	3.000
Biaya Total	2.866.579,2
Pendapatan	733.420,8

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Berdasarkan Tabel 11 rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani sampel dari hasil panen dengan rata-rata luas lahan 0,34 Ha sebesar Rp.3.600.000. Rata-rata hasil panen jagung petani adalah 1.200 Kg dengan harga jual per kilogramnya adalah Rp.3000. Petani menjual hasil panen berupa jagung pipilan kering. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani jagung sebesar Rp. 2.866.579,2. Biaya total tersebut merupakan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel selama satu kali musim tanam. Sehingga rata-rata pendapatan petani sampel diperoleh sebesar Rp. 733.420,8. Lebih rinci untuk melihat penerimaan dapat dilihat pada lampiran 8 dan biaya total pada lampiran 7.

Analisis Biaya Usahatani Jagung

Analisis biaya usahatani jagung adalah seluruh biaya dari semua faaktor produksi yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Adanya dua unsur biaya yang bersifat tetap dan tidak tetap dapat dikategorikan sebagai biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap meliputi biaya yang tidak akan berubah walaupun jumlah produksi panen berubah-ubah. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya yang jumlahnya dapat berubah sesuai dengan jumlah produksi. Adapun biaya – biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12. Rata-rata Biaya Usahatani Jagung/Ha Di Desa Suka Maju Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

Uraian	Nilai (Rp/Ha)
Biaya Tetap	
- Penyusutan Alat	54.162,5
1. Cangkul	5.000
2. Gejek	2.062,5
3. Pompa	26.100
4. Knapsack	21.000
Biaya Variabel	
- Benih (Kg)	508.333,33
- Pupuk (Kg)	942.916,66
1. Urea	285.000
2. NPK	274.722,22
3. KCL	63.750
4. SP-36	161.111,11
5. ORGANIK	158.333,33
- Pestisida (Btl)	172.555,6
1. Gramokson	40.000
2. Roundup	83.055,6
3. Zerotin	34.833,33
4. Stanmen	14.666,67
- Tenaga Kerja (Orang)	1.156.500
1. Pengolahan Lahan	249.200
2. Pemupukan	215.600
3. Penanaman	309.400
4. Panen	382.900
Biaya Total	2.866.579,2

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 12 hasil penelitian dilapangan, biaya total yang dikeluarkan oleh petani jagung sebesar Rp.2.866.579,2. Biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat yang terdiri dari Cangkul sebesar Rp. 5.000, Gejek sebesar Rp.2.062,5, Pompa sebesar Rp.26.100 dan Knapsack sebesar Rp. 21.000. Total Biaya Penyusutan Alat adalah Rp. 54.162,5/Ha. Lihat lampiran 6.

Biaya tidak tetap atau biaya variabel meliputi biaya benih sebesar Rp. 508.333,33. Petani menggunakan jenis benih BISI yang digunakan untuk rata-rata lahan sebesar 0,34 Ha adalah sebanyak 6,81 Kg dengan harga per kilogramnya Rp. 75.000 (lihat lampiran 2). Biaya pupuk antara lain Urea sebesar Rp. 285.000, NPK sebesar Rp. 274.722,22, KCL sebesar Rp. 63.750, SP-36 sebesar Rp. 161.111,11 dan organik sebesar Rp. 158.333,33. Total Biaya pupuk rata-rata sebesar Rp. 942.916,66 per sekali musim tanam (lihat lampiran 3). Biaya pestisida meliputi gramokson sebesar Rp. 40.000, roundup sebesar Rp. 83.055,56, zerotin sebesar Rp. 34.833,33 dan stamen sebesar Rp. 14.666,67. Total biaya rata-rata pestisida Rp.172.555,6 (lihat lampiran 4). Biaya tenaga kerja meliputi pengolahan lahan sebesar Rp. 249.200 dengan jumlah orang sebanyak 3,56 orang, pemupukan sebesar Rp. 215.600 dengan jumlah orang sebanyak 3,08 orang , penanaman sebesar Rp. 309.400 dengan jumlah orang sebanyak 4,42 orang dan panen sebesar Rp. 382.900 dengan jumlah orang sebanyak 5,47 orang. Total biaya tenaga kerja rata-rata sebesar Rp. 1.156.500 per sekali musim tanam (lihat lampiran 5).

Pendapatan Sampingan Rumah Tangga Petani Non Usahatani Jagung di Desa Suka Maju Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

Pendapatan rumah tangga petani selain dari usahatani jagung dapat bersumber dari kegiatan diluar usahatani. Berdasarkan penelitian dilapangan dari petani sampel, petani memiliki pekerjaan sampingan yang merupakan sumber pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Adapun beberapa petani sampel yang tidak memiliki pekerjaan sampingan karena hanya memperoleh pendapatan dari hasil usahatani selain tanaman jagung. Misalkan dalam setahun petani melakukan usahatani sistem rotasi antara lain jagung-padi-jagung atau jagung-jagung-padi dan adapula petani menggunakan sistem rotasi sayur-mayur-jagung-umbi-umbian. Peneliti mengkaji jenis pekerjaan sampingan dan jumlah uang yang diterima/bulan pada saat meneliti. Berikut dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini :

Tabel 13.Rata-rata Pendapatan Sampingan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Suka Maju Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

Jenis Pendapatan	Pendapatan (Rp/Bln)
Non Farm	
- Berdagang	2.250.000
- Buruh Bangunan	2.000.000
- Buruh Pabrik	2.445.455

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani jagung selain bersumber dari usahatani jagung juga bersumber dari pendapatan sampingan antara lain berdagang, buruh bangunan dan buruh pabrik.

Berdagang

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa selain menjadi petani yang merupakan sumber mata pencaharian utama untuk keluarga, petani juga melakukan kegiatan lain untuk menghasilkan pendapatan diluar dari kegiatan usahataniya. Jumlah responden yang memiliki sumber mata pencaharian sampingan sebagai pedagang sebanyak 8 orang. Antara lain petani berdagang buah-buahan dan hasil panen serta kedai kelontongan. Rata- rata pendapatan yang diterima sebesar Rp. 2.250.000/bulan.

Buruh Bangunan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa selain menjadi petani yang merupakan sumber mata pencaharian utama untuk keluarga, petani juga melakukan kegiatan lain untuk menghasilkan pendapatan diluar dari kegiatan usahataniya. Jumlah responden yang memiliki sumber mata pencaharian sampingan sebagai buruh bangunan sebanyak 17 orang. Kegiatan ini dilakukan oleh petani disela waktu menunggu waktu panen. Jumlah per hari yang diterima berkisar antara Rp. 70.000 - Rp. 90.000/ harintya. Rata- rata pendapatan yang diterima sebesar Rp. 2000.000/bulan.

Buruh Pabrik

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa selain menjadi petani yang merupakan sumber mata pencaharian utama untuk keluarga, petani juga melakukan kegiatan lain untuk menghasilkan pendapatan diluar dari kegiatan usahataniya. Jumlah responden yang memiliki sumber mata pencaharian sampingan

sebagai buruh bangunan sebanyak 11 orang. Rata-rata pendapatan buruh pabrik sebesar Rp. 2.445.455/bln.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang karakteristik rumah tangga petani bahwa kelompok umur petani berada pada usia 61 -75 tahun yang tergolong pada usia tidak produktif berjumlah 18 orang dengan tingkatan pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 24 orang dan jumlah tanggungan yang berkisar 2-4 orang sebanyak 34 orang.
2. Sumber pendapatan petani jagung berasal dari kegiatan usahatani jagung dan kegiatan diluar usahatani jagung. Rata-rata pendapatan petani jagung yang menjadi sampel peneltian sebanyak 36 orang dari kegiatan usahatani jagung sebesar Rp. 733.420,8sedangkan rata-rata pendapatan petani jagung diluar kegiatan usahatani jagung sebesar Rp 6.695.455.

Saran

1. Kepada petani sebaiknya merencanakan kegiatan usahatani jagung
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian yang sama dengan penulis dengan tujuan untuk dapat mengetahui tentang cara berusaha tani jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2013. Analisis Usahatani Penggunaan Herbisida Selektif pada tanaman jagung. Fakultas pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari.
- Amanaturrohim, H. 2015. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung. Semarang : Univrsitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Sumatera Utara Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Produksi Jagung.
- Dian Suci, 2011. Analisis pendapatan Rumah Tangga Petani Hutan Rakyat. Fakultas Kehutanan, Institus Pertanian Bogor.
- Fakhrur Rozi, 2018. Dampak Bantuan Benih Terhadap Produksi Jagung, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurbetty, S. 2018. Analisis Pola Konsumsi Petani Jagung Pada Kelompok Tani Sauduran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Permata, F. 2016. Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Qomariah, S. 2017. Distribusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan). Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rosanti, 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung, Fakultas Pertanian, Universitas Briwijaya.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- , 2006. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sukirno, S. 2006. Ekonomi Pembangunan
- , 2013 Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sundari, M. T. 2011. Nalisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. Sepa : Vol. 7 No.2 Pebruari 2011 : 119 – 126 ISSN : 1829-9946.
- Syukur, M. 2013. Jagung Manis. Penebar Swadaya. Jakarta. Tjiptono, F., 2007. Strategi Pemasaran. Andi Offset : Yogyakarta.
- Togatorop, 2014. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Petani Jagung

No	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Status Kepemilikan	Mata Pencaharian	
						Utama	Sampingan
1	0.15	72	SD	3	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna n
2	0.3	45	SMP	3	Milik Sendiri	Bertani	BuruhPabrik
3	0.6	57	SMP	6	Milik Sendiri	Bertani	BuruhPabrik
4	0.25	52	SD	4	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna n
5	0.4	52	SD	4	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna n
6	0.2	48	SMA	2	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna n
7	0.5	43	SMA	2	Milik Sendiri	Bertani	BuruhPabrik
8	0.6	49	SMA	1	Milik Sendiri	Bertani	Berdagang
9	0.2	59	SD	5	Milik Sendiri	Bertani	Berdagang
10	0.15	49	SMP	3	Milik Sendiri	Bertani	BuruhPabrik
11	0.25	63	SD	3	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna n
12	0.5	69	SD	2	Milik Sendiri	Bertani	-
13	0.6	45	SMP	4	Milik Sendiri	Bertani	-
14	0.5	47	SMP	5	Milik Sendiri	Bertani	-
15	0.4	70	SD	5	Milik Sendiri	Bertani	-
16	0.3	61	SD	3	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna n
17	0.5	60	SD	2	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna

18	0.2	55	SMA	5	Milik Sendiri	Bertani	BuruhPabrik n
19	0.2	43	SMA	3	Milik Sendiri	Bertani	-
20	0.15	38	SMP	1	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna n
21	0.15	40	SMA	2	Milik Sendiri	Bertani	Berdagang
22	0.3	54	SD	3	Milik Sendiri	Bertani	Berdagang
23	0.5	52	SD	3	Milik Sendiri	Bertani	Berdagang
24	0.25	47	SMA	3	Milik Sendiri	Bertani	BuruhPabrik
25	0.25	63	SD	4	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna n
26	0.15	70	SD	4	Milik Sendiri	Bertani	-
27	0.15	68	SD	2	Milik Sendiri	Bertani	Berdagang
28	0.6	51	SMA	3	Milik Sendiri	Bertani	-
29	0.6	42	SMP	5	Milik Sendiri	Bertani	-
30	0.6	53	SD	5	Milik Sendiri	Bertani	BuruhPabrik
31	0.15	69	SD	4	Milik Sendiri	Bertani	BuruhPabrik
32	0.6	56	SMP	3	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna n
33	0.5	48	SMA	4	Milik Sendiri	Bertani	-
34	0.2	67	SD	4	Milik Sendiri	Bertani	BuruhPabrik
35	0.2	72	SD	4	Milik Sendiri	Bertani	-
36	0.25	65	SD	3	Milik Sendiri	Bertani	BuruhBanguna n
Total	12.4	1994		122			
Rata-rata	0.34	55.39		3.39			

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Lampiran 2. Penggunaan Benih Per Petani Jagung

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya Benih (Rp/Kg)
1	0.15	2	75.000	150.000
2	0.3	3	75.000	225.000
3	0.6	13	75.000	975.000
4	0.25	4	75.000	300.000
5	0.4	8	75.000	600.000
6	0.2	3	75.000	225.000
7	0.5	11	75.000	825.000
8	0.6	14	75.000	1.050.000
9	0.2	4	75.000	225.000
10	0.15	2	75.000	150.000
11	0.25	3	75.000	225.000
12	0.5	10	75.000	750.000
13	0.6	12	75.000	900.000
14	0.5	11	75.000	825.000
15	0.4	7	75.000	525.000
16	0.3	6	75.000	450.000
17	0.5	10	75.000	750.000
18	0.2	3	75.000	225.000
19	0.2	4	75.000	300.000
20	0.15	3	75.000	225.000
21	0.15	2	75.000	150.000
22	0.3	6	75.000	450.000
23	0.5	11	75.000	825.000
24	0.25	5	75.000	375.000
25	0.25	4	75.000	300.000
26	0.15	2	75.000	150.000
27	0.15	2	75.000	150.000
28	0.6	13	75.000	975.000
29	0.6	12	75.000	900.000
30	0.6	13	75.000	975.000
31	0.15	2	75.000	150.000
32	0.6	13	75.000	975.000
33	0.5	12	75.000	900.000
34	0.2	4	75.000	300.000
35	0.2	5	75.000	375.000
36	0.25	6	75.000	450.000
Total	12,4	245	2.700.000	18.300.000
Rata-rata	0,34	6,81	75.000	508.333,33

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Penggunaan Pupuk Per Petani Jagung

No	Luas Lahan (Ha)	Jenis Pupuk (Kg)					Jumlah Harga Pupuk (Rp/Kg)					Total Biaya (Rp)
		Organik	Urea	NPK	KCL	SP-36	Organik	Urea	NPK	KCL	SP-36	
1	0.15		50	50		50	0	90.000	115.000	0	100.000	3
2	0.3		100	150		50	0	180.000	345.000	0	100.000	6
3	0.6	100	100	300	50	150	150.000	180.000	690.000	135.000	300.000	1.4
4	0.25		100	100		50	0	180.000	230.000	0	100.000	5
5	0.4	200	150	150	50	100	300.000	270.000	345.000	135.000	200.000	1.2
6	0.2		100	50		50	0	180.000	115.000	0	100.000	3
7	0.5		200	250	50	100	0	360.000	575.000	135.000	200.000	1.2
8	0.6	350	300	200	50	200	525.000	540.000	460.000	135.000	400.000	2.0
9	0.2	200	50	50		50	300.000	90.000	115.000	0	100.000	6
10	0.15		50	50		50	0	90.000	115.000	0	100.000	3
11	0.25		100	100		100	0	180.000	230.000	0	200.000	6
12	0.5		250	200	50	100	0	450.000	460.000	135.000	200.000	1.2
13	0.6	300	250	150	50	200	450.000	450.000	345.000	135.000	400.000	1.7
14	0.5		200	100	50	100	0	360.000	230.000	135.000	200.000	9
15	0.4	300	200	100		100	450.000	360.000	230.000	0	200.000	1.2
16	0.3		100	50		50	0	180.000	115.000	0	100.000	3
17	0.5		200	250	50	100	0	360.000	575.000	135.000	200.000	1.2
18	0.2		100	100	50	50	0	180.000	230.000	135.000	100.000	6
19	0.2		50	50		50	0	90.000	115.000	0	100.000	3
20	0.15		100	50		50	0	180.000	115.000	0	100.000	3
21	0.15		100	100		50	0	180.000	230.000	0	100.000	5
22	0.3		150	150	50	100	0	270.000	345.000	135.000	200.000	9
23	0.5	250	250	200	50	50	375.000	450.000	460.000	135.000	100.000	15
24	0.25		150	50		50	0	270.000	115.000	0	100.000	4

25	0.25		100	100	50	50	0	180.000	230.000	135.000	100.000	6
26	0.15		100	50		50	0	180.000	115.000	0	100.000	3
27	0.15		100	50		50	0	180.000	115.000	0	100.000	3
28	0.6	300	300	150	50	150	450.000	540.000	345.000	135.000	300.000	1.7
29	0.6	350	350	150	50	100	525.000	630.000	345.000	135.000	200.000	1.8
30	0.6	500	300	200	50	50	750.000	540.000	460.000	135.000	100.000	1.9
31	0.15		100	50		50	0	180.000	115.000	0	100.000	3
32	0.6	600	300	150	50	150	900.000	540.000	345.000	135.000	300.000	2.2
33	0.5	350	300	200	50	100	525.000	540.000	460.000	135.000	200.000	1.8
34	0.2		100	50		50	0	180.000	115.000	0	100.000	3
35	0.2		100	50		50	0	180.000	115.000	0	100.000	3
36	0.25		150	100		50	0	270.000	230.000	0	100.000	6
Total	12,4	3.800	5.700	4300	850	2.900	5.700.000	10.260.000	9.890.000	2.295.000	5.800.000	33.9
Rata-rata	0,34	316,67	158,33	119,44	50	80,56	158.333,33	285000	274.722.22	63.750.00	161.111.11	942.91

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Lampiran 4. Penggunaan Pestisida Per Petani Jagung

No	Luas Lahan (Ha)	Jenis Pestisida				Total Biaya Pestisida (Rp/Btl)
		Gramokso n (Btl)	Round Up (Btl)	Zeroti n (Btl)	Stanme n (Btl)	
1	0.15	1	1	1	-	160.000
2	0.3	1	1	1	-	160.000
3	0.6	1	2	1	1	278.000
4	0.25	1	1	1	-	160.000
5	0.4	1	2	1	-	210.000
6	0.2	1	1	1	-	160.000
7	0.5	1	1	1	-	160.000
8	0.6	1	2	1	1	278.000
9	0.2	1	1	1	-	160.000
10	0.15	1	1	-	-	95.000
11	0.25	1	1	1	-	160.000
12	0.5	1	1	1	-	160.000
13	0.6	1	1	1	1	228.000
14	0.5	1	2	1	-	210.000
15	0.4	1	2	1	1	278.000
16	0.3	1	1	1	-	160.000
17	0.5	1	1	1	1	228.000
18	0.2	1	1	-	-	95.000
19	0.2	1	1	-	-	95.000
20	0.15	1	1	-	-	95.000
21	0.15	1	1	-	-	95.000
22	0.3	1	1	1	-	160.000
23	0.5	1	2	1	-	210.000
24	0.25	1	1	1	-	160.000
25	0.25	1	1	1	-	160.000
26	0.15	1	1	-	-	95.000
27	0.15	1	1	-	-	95.000
28	0.6	1	2	-	1	213.000
29	0.6	1	2	-	1	213.000
30	0.6	1	2	-	1	213.000
31	0.15	1	1	-	-	95.000
32	0.6	1	1	1	-	160.000
33	0.5	1	2	1	-	210.000
34	0.2	1	1	-	-	95.000
35	0.2	1	1	-	-	95.000
36	0.25	1	1	-	-	95.000
Total	12,4	36	46	22	8	6.212.000
Rata-rata	0,34	1	1,28	1	1	480.055,6

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Penggunaan Tenaga Kerja Per Petani

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan		Pemupukan		Penanaman		Panen		Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
		TK (Orang)	Upah (Rp/Orang)	TK (Orang)	Upah (Rp/Orang)	TK (Orang)	Upah (Rp/Orang)	TK (Orang)	Upah (Rp/Orang)	
1	0.15	2	70.000	1	70.000	2	70.000	3	70.000	560000
2	0.3	2	70.000	2	70.000	4	70.000	6	70.000	980000
3	0.6	9	70.000	3	70.000	7	70.000	7	70.000	1820000
4	0.25	4	70.000	2	70.000	3	70.000	4	70.000	910000
5	0.4	4	70.000	4	70.000	5	70.000	7	70.000	1400000
6	0.2	3	70.000	3	70.000	4	70.000	5	70.000	1050000
7	0.5	7	70.000	5	70.000	7	70.000	8	70.000	1890000
8	0.6	7	70.000	7	70.000	7	70.000	7	70.000	1960000
9	0.2	3	70.000	2	70.000	2	70.000	4	70.000	770000
10	0.15	1	70.000	1	70.000	1	70.000	2	70.000	350000
11	0.25	2	70.000	2	70.000	2	70.000	3	70.000	630000
12	0.5	5	70.000	5	70.000	5	70.000	5	70.000	1400000
13	0.6	7	70.000	8	70.000	9	70.000	9	70.000	2310000
14	0.5	4	70.000	3	70.000	6	70.000	5	70.000	1260000
15	0.4	4	70.000	4	70.000	4	70.000	6	70.000	1260000
16	0.3	3	70.000	4	70.000	5	70.000	7	70.000	1330000
17	0.5	6	70.000	6	70.000	6	70.000	7	70.000	1750000
18	0.2	2	70.000	2	70.000	2	70.000	4	70.000	700000
19	0.2	2	70.000	2	70.000	2	70.000	4	70.000	770000
20	0.15	1	70.000	1	70.000	2	70.000	4	70.000	560000
21	0.15	1	70.000	1	70.000	1	70.000	3	70.000	420000
22	0.3	3	70.000	3	70.000	5	70.000	5	70.000	1120000
23	0.5	6	70.000	5	70.000	7	70.000	8	70.000	1820000

24	0.25	3	70.000	3	70.000	6	70.000	3	70.000	1260000
25	0.25	2	70.000	2	70.000	5	70.000	4	70.000	910000
26	0.15	1	70.000	2	70.000	3	70.000	3	70.000	630000
27	0.15	1	70.000	1	70.000	3	70.000	3	70.000	560000
28	0.6	4	70.000	5	70.000	9	70.000	9	70.000	1890000
29	0.6	6	70.000	3	70.000	5	70.000	9	70.000	1610000
30	0.6	6	70.000	5	70.000	6	70.000	8	70.000	1750000
31	0.15	2	70.000	1	70.000	3	70.000	5	70.000	770000
32	0.6	6	70.000	3	70.000	8	70.000	9	70.000	1820000
33	0.5	2	70.000	4	70.000	5	70.000	7	70.000	1260000
34	0.2	2	70.000	2	70.000	2	70.000	2	70.000	560000
35	0.2	2	70.000	2	70.000	4	70.000	3	70.000	770000
36	0.25	3	70.000	2	70.000	2	70.000	5	70.000	840000
Total	12.4	128	2.520.000	111	2.520.000	159	2.520.000	197	2520000	41650000
Rata-rata	0.34	3.56	70.000	3.08	70.000	4.42	70.000	5.47	70000	1156944.44

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Lampiran 6. Penggunaan Alat Pertanian Per Petani Jagung

No	Luas Lahan (Ha)	Cangkul					Gejek				
		Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/3Bln)	Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/3Bln)
1	0.15	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
2	0.3	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
3	0.6	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
4	0.25	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
5	0.4	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
6	0.2	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
7	0.5	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
8	0.6	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
9	0.2	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
10	0.15	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
11	0.25	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
12	0.5	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
13	0.6	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
14	0.5	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
15	0.4	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
16	0.3	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
17	0.5	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
18	0.2	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
19	0.2	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
20	0.15	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
21	0.15	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
22	0.3	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700

23	0.5	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
24	0.25	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1350
25	0.25	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
26	0.15	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
27	0.15	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
28	0.6	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
29	0.6	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
30	0.6	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
31	0.15	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
32	0.6	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
33	0.5	1	50.000	50.000	2	5.000	2	60.000	120.000	10	2.700
34	0.2	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
35	0.2	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
36	0.25	1	50.000	50.000	2	5.000	1	60.000	60.000	10	1.350
Tot al	12,4		1.800.0 00	1.800.0 00	72	180.000	55	2.160.0 00	3.300.0 00	360	74.250
Rat a- rata	0,34		50.000	50.000	2	5.000	1,53	60.000	91.666, 67	10	2.062,5

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Pompa					Knapsack					
Unit	HargaBeli (Rp/Unit)	Total HargaBeli (Rp)	UmurEkonomis (Tahun)	BiayaPenyusutan (Rp/3Bln)	Unit	HargaBeli (Rp/Unit)	Total HargaBeli (Rp)	UmurEkonomis (Tahun)	BiayaPenyusutan (Rp/3Bln)	Total BiayaPenyusutan (Rp/Musim)
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.800
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.800
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	53.450
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.800
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.800
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	28.700
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.800
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.800
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	28.700
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	28.700
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	28.700
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	28.700
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350

-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	28.700
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	28.700
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.800
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.800
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	28.700
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	28.700
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.800
1	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.800
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
-	-	-	-	-	1	350.000	350.000	5	21.000	27.350
6.380.000		6.380.000				12.600.000	12.600.000			
11	0	0	55	287.100	36	00	00	180	756.000	1.297.350
1.8										
3	580.000	580.000	5	26.100	1	350.000	350.000	5	21.000	54.162,5

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Lampiran 7. Biaya Produksi Per Petani Jagung

No	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Benih (Rp)	Jumlah Benih (Kg)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Jumlah Pupuk (Kg)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Jumlah Pestisida (Btl)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah (Orang)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Jumlah Alat (Unit)	Total Biaya Produksi (Rp/Musim)
1	0.15	150.000	2	305.000	150	160.000	3	560.000	8	27.350	3	1.202.350
2	0.3	225.000	3	625.000	300	160.000	3	980.000	14	54.800	5	2.044.800
3	0.6	975.000	13	1.455.000	700	278.000	4	1.820.000	26	54.800	5	4.582.800
4	0.25	300.000	4	510.000	250	160.000	3	910.000	13	53.450	4	1.933.450
5	0.4	600.000	8	1.250.000	650	210.000	4	1.400.000	20	27.350	3	3.487.350
6	0.2	225.000	3	395.000	200	160.000	3	1.050.000	15	27.350	3	1.857.350
7	0.5	825.000	11	1.270.000	600	160.000	3	1.890.000	27	54.800	5	4.199.800
8	0.6	1.050.000	14	2.060.000	1100	278.000	5	1.960.000	28	54.800	5	5.402.800
9	0.2	225.000	4	605.000	350	160.000	3	770.000	11	27.350	3	1.787.350
10	0.15	150.000	2	305.000	150	95.000	2	350.000	5	27.350	3	927.350
11	0.25	225.000	3	610.000	300	160.000	3	630.000	9	27.350	3	1.652.350
12	0.5	750.000	10	1.245.000	600	160.000	3	1.400.000	20	28.700	4	3.583.700
13	0.6	900.000	12	1.780.000	950	228.000	4	2.310.000	33	54.800	5	5.272.800
14	0.5	825.000	11	925.000	450	210.000	4	1.260.000	18	54.800	5	3.274.800
15	0.4	525.000	7	1.240.000	700	278.000	5	1.260.000	18	28.700	4	3.331.700

16	0.3	450.00		395.000		160.000		1.330.000			2.363.700
		0	6		200		3		19	28.700	4
17	0.5	750.00		1.270.0		228.000		1.750.000			4.026.700
		0	10	00	600		4		31	28.700	4
18	0.2	225.00		645.000		95.000		700.000			1.693.700
		0	3		300		2		10	28.700	4
19	0.2	300.00		305.000		95.000		770.000			1.497.350
		0	4		150		2		10	27.350	3
20	0.15	225.00		395.000		95.000		560.000			1.302.350
		0	3		200		2		8	27.350	3
21	0.15	150.00		510.000		95.000		420.000			1.202.350
		0	2		250		2		6	27.350	3
22	0.3	450.00		950.000		160.000		1.120.000			2.708.700
		0	6		450		3		16	28.700	4
23	0.5	825.00		1.520.0		210.000		1.820.000			4.403.700
		0	11	00	800		4		26	28.700	4
24	0.25	375.00		485.000		160.000		1.260.000			2.307.350
		0	5		200		3		15	27.350	3
25	0.25	300.00		645.000		160.000		910.000			2.042.350
		0	4		300		3		13	27.350	3
26	0.15	150.00		395.000		95.000		630.000			1.297.350
		0	2		200		2		9	27.350	3
27	0.15	150.00		395.000		95.000		560.000			1.227.350
		0	2		200		2		8	27.350	3
28	0.6	975.00		1.770.0		213.000		1.890.000			4.902.800
		0	13	00	950		4		27	54.800	5
29	0.6	900.00		1.835.0		213.000		1.610.000			4.612.800
		0	12	00	1000		4		23	54.800	5
30	0.6	975.00		1.985.0		213.000		1.750.000			4.951.700
		0	13	00	1100		4		29	28.700	4
31	0.15	150.00		395.000		95.000		770.000			1.438.700
		0	2		200		2		11	28.700	4
32	0.6	975.00		2.220.0		160.000		1.820.000			5.229.800
		0	13	00	1250		3		26	54.800	5
33	0.5	900.00		1.860.0		210.000		1.260.000			4.284.800
			12		1000		4		18	54.800	5

		0		00								
34	0.2	300.00		395.000		95.000		560.000				1.377.350
		0	4		200		2		8	27.350	3	
35	0.2	375.00		395.000		95.000		770.000				1.662.350
		0	5		200		2		11	27.350	3	
36	0.25	450.00		600.000		95.000		840.000				2.012.350
		0	6		300		2		12	27.350	3	
Tot al	12.4	18.300.0 00		33.945. 000	17500	6.212.000		41.650.000				83.104.350
			245				111		601	1.297.350	138	
Rat a- rat a	0.34	508.333, 33		942.916 ,67		172.555,6		1.156.944,44				2.866.579,2
			6,81		486.11		3.09		16.69	54.162,5	3.83	

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Lampiran 8. Produksi Per Petani Jagung

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga/Kg	Total Penerimaan (Rp)
1	0.15	500	3.000	1.500.000
2	0.3	1.000	3.000	3.000.000
3	0.6	2.000	3.000	6.000.000
4	0.25	800	3.000	2.400.000
5	0.4	1.300	3.000	3.900.000
6	0.2	800	3.000	2.400.000
7	0.5	1.700	3.000	5.100.000
8	0.6	2.000	3.000	6.000.000
9	0.2	750	3.000	2.250.000
10	0.15	600	3.000	1.800.000
11	0.25	700	3.000	2.100.000
12	0.5	1.600	3.000	4.800.000
13	0.6	2.100	3.000	6.300.000
14	0.5	1.500	3.000	4.500.000
15	0.4	1.400	3.000	4.200.000
16	0.3	1.000	3.000	3.000.000
17	0.5	1.800	3.000	5.400.000
18	0.2	750	3.000	2.250.000
19	0.2	650	3.000	1.950.000
20	0.15	600	3.000	1.800.000
21	0.15	600	3.000	1.800.000
22	0.3	1.200	3.000	3.600.000
23	0.5	1.800	3.000	5.400.000
24	0.25	900	3.000	2.700.000
25	0.25	900	3.000	2.700.000
26	0.15	600	3.000	1.800.000
27	0.15	650	3.000	1.950.000
28	0.6	2.300	3.000	6.900.000
29	0.6	2.000	3.000	6.000.000
30	0.6	2.000	3.000	6.000.000
31	0.15	600	3.000	1.800.000
32	0.6	2.100	3.000	6.300.000
33	0.5	1.800	3.000	5.400.000
34	0.2	700	3.000	2.100.000
35	0.2	700	3.000	2.100.000
36	0.25	800	3.000	2.400.000
Total	12,4	43.200	108,000	129.600.000
Rata-rata	0,34	1.200	3,000	3.600.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Pendapatan Sampingan Selain Bertani

No	Pekerjs Selain Petani	Pendapatan/Bln
1	Buruh Bangunan	2.000.000
2	Buruh Pabrik	2.500.000
3	Buruh Pabrik	2.500.000
4	Buruh Bangunan	2.000.000
5	Buruh Bangunan	2.000.000
6	Buruh Bangunan	2.000.000
7	Buruh Pabrik	2.200.000
8	Berdagang	1.500.000
9	Berdagang	2.000.000
10	Buruh Pabrik	2.500.000
11	Buruh Bangunan	2.000.000
12	-	-
13	-	-
14	-	-
15	-	-
16	Buruh Bangunan	2.000.000
17	Buruh Bangunan	2.000.000
18	Buruh Pabrik	2.500.000
19	-	-
20	Buruh Bangunan	2.000.000
21	Berdagang	1.500.000
22	Berdagang	2.000.000
23	Berdagang	2.000.000
24	Buruh Pabrik	2.200.000
25	Buruh Bangunan	2.000.000
26	-	-
27	Berdagang	3.000.000
28	-	-
29	-	-
30	Buruh Pabrik	2.500.000
31	Buruh Pabrik	2.500.000
32	Buruh Bangunan	2.000.000
33	-	-
34	Buruh Pabrik	2.500.000
35	-	-
36	Buruh Bangunan	2.000.000
Total		55.900.000
Rata-rata		2.150.000

Lampiran 10. Pendapatan Sampingan dan Pendapatan Utama Per Petani Jagung

No	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan Utama	Pendapatan Sampingan
1	1.500.000	1.202.350	297.650	2.000.000
2	3.000.000	2.044.800	955.200	2.500.000
3	6.000.000	4.582.800	1.417.200	2.500.000
4	2.400.000	1.933.450	466.550	2.000.000
5	3.900.000	3.487.350	412.650	2.000.000
6	1.950.000	1.857.350	542.650	2.000.000
7	4.500.000	4.199.800	900.200	2.200.000
8	6.000.000	5.402.800	597.200	1.500.000
9	1.800.000	1.787.350	462.650	2.000.000
10	1.650.000	927.350	872.650	2.500.000
11	2.100.000	1.652.350	447.650	2.000.000
12	4.800.000	3.583.700	1.216.300	-
13	6.300.000	5.272.800	1.027.200	-
14	4.500.000	3.274.800	1.225.200	-
15	4.200.000	3.331.700	868.300	-
16	3.000.000	2.363.700	636.300	2.000.000
17	3.600.000	4.026.700	1.373.300	2.000.000
18	1.500.000	1.693.700	556.300	2.500.000
19	1.650.000	1.497.350	452.650	-
20	1.500.000	1.302.350	497.650	2.000.000
21	1.350.000	1.202.350	597.650	1.500.000
22	2.700.000	2.708.700	891.300	2.000.000
23	4.500.000	4.403.700	996.300	2.000.000
24	2.250.000	2.307.350	392.650	2.200.000
25	2.100.000	2.042.350	657.650	2.000.000
26	1.350.000	1.297.350	502.650	-
27	1.500.000	1.227.350	722.650	3.000.000
28	6.900.000	4.902.800	1.997.200	-
29	6.000.000	4.612.800	1.387.200	-
30	6.000.000	4.951.700	1.048.300	2.500.000
31	1.200.000	1.438.700	361.300	2.500.000
32	6.300.000	5.229.800	1.070.200	2.000.000
33	5400000	4.284.800	1.115.200	-
34	1.800.000	1.377.350	722.650	2.500.000
35	1.800.000	1.662.350	437.650	-
36	2.250.000	2.012.350	387.650	2.000.000
Total	119.250.000	101.086.350	28.513.650	55.900.000
Rata-rata	3.312.500	2.903.912,45	408.587,55	2.150.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019